

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sidamulya Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Sebelum menjadi nama Sidamulya seperti sekarang ini, dulu bernama desa Tegaljugul. Nama Tegaljugul berasal dari 2 kata yaitu “Tegal” = Lapangan Luas dan “Jugul” = Utusan. Sementara Sidamulya berasal dari bahasa Jawa yaitu “Sida = menjadi” dan “Mulya = mulia” jadi desa Sidamulya mengandung pengertian desa yang ingin menjadi mulia diberbagai hal.

B. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Daniel (2003, hlm. 36-37) bahwa “Hal yang memudahkan peneliti adalah adanya aturan dan tata cara serta kaidah penelitian itu sendiri, yang disebut sebagai metodologi atau metode penelitian. Selain itu metode memberikan panduan mengenai urutan bagaimana melaksanakan penelitian”. Maka untuk memudahkan penelitian, digunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun komponen-komponen dan prosen penelitian kuantitatif bisa dilihat pada Bagan 3.1

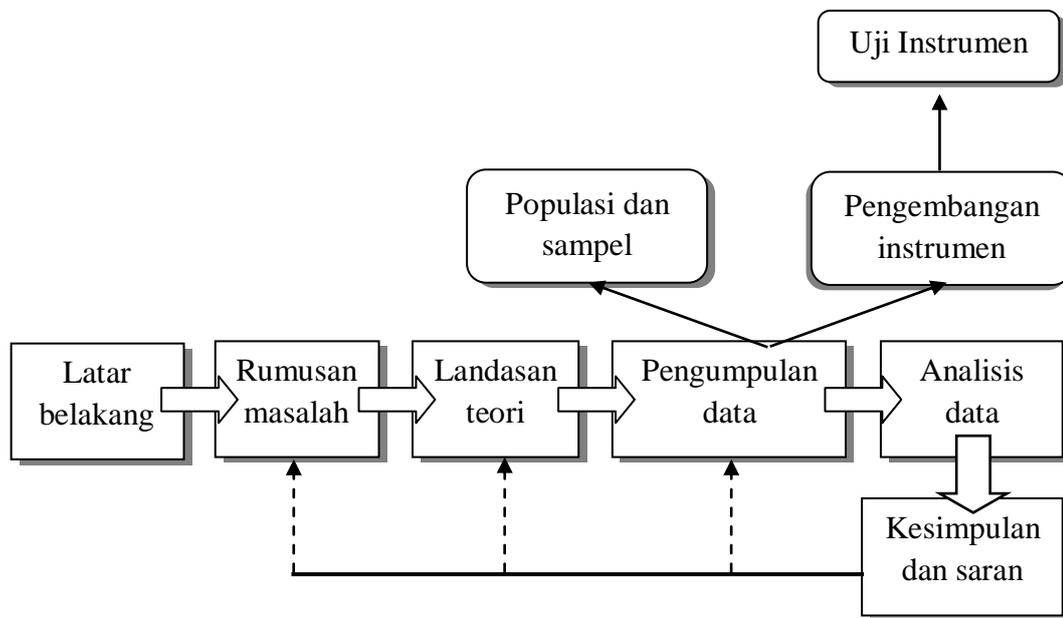
Penelitian Deskriptif adalah “Penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data” (Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu, 2009, hlm. 44). Sementara menurut Tika (2005, hlm. 4) bahwa “Penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada...”

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskripsi dengan teknik survey. Menurut Fathoni (2006, hlm. 100) “Metode survei adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala empirik yang berlangsung dilapangan/lokasi penelitian umumnya dilakukan terhadap unit sampel yang dihadapi sebagai responden dan bukan terhadap

seluruh populasi sasaran”. Metode survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitis. Menurut Morrison dkk. “Survei analitis berupaya menggambarkan dan menjelaskan mengapa situasi ada. Mempelajari dua atau lebih variabel dalam upaya menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis, misalnya penelitian untuk mengetahui pengaruh tingkat kunjungan ke perpustakaan dengan prestasi akademik mahasiswa”.

Dapat disimpulkan bahwa metode survei adalah pencarian data yang langsung diperoleh dari lapangan dengan mengambil beberapa dari populasi atau sampel. Survei yang dilakukan bertujuan untuk mencari informasi mengenai budidaya bawang merah dan bagaimana tingkat kesejahteraan petani bawang merah serta bagaimana pengaruh budidaya bawang merah terhadap kesejahteraan petaninya.



Bagan 3.1 Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif
Sumber : Modifikasi dari Sugiyono, 2013

C. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Budidaya Bawang Merah (*allium ascalonicum L.*) Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Sidamulya Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan”. Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman, maka peneliti memberi batasan dalam definisi operasional sebagai berikut :

1. Budidaya Bawang Merah

Andri Endianto, 2015

Hubungan budidaya bawang merah dengan tingkat kesejahteraan petani di desa sidamulya kecamatan jalaksana kabupaten kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Budidaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha yang bermanfaat dan member hasil. budidaya yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai pendidikan petani, keterampilan, modal, tenaga kerja, pembibitan, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, panen dan pemasaran. Maka dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan budidaya bawang merah adalah usaha yang dilakukan petani untuk mengembangkan dan mempertahankan hasil pertanian jenis bawang merah yang akan memberi manfaat dan hasil bagi petani maupun masyarakat.

2. Faktor-faktor Geografi

Geografi tidak akan lepas dari aspek fisik dan sosial. Geografi berada dikedua pijakan tersebut sehingga tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Faktor geografi dari aspek fisik dalam penelitian ini adalah kondisi iklim, tanah, topografi dan air. Sedangkan dari aspek sosial dalam penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan petani bawang merah,

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah tingkat rasa aman, tentram, makmur yang dapat dirasakan seluruh masyarakat secara bersama-sama. Tingkat kesejahteraan masyarakat terutama petani bawang merah di Desa Sidamulya berdasarkan indikator tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistika. Kesejahteraan yang akan diteliti meliputi ; pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

4. Petani

Petani adalah orang yang melakukan usaha di sektor pertanian. Petani dalam penelitian ini adalah petani bawang merah yang ada di Desa Sidamulya Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Tika (2005, hlm. 32), mengemukakan bahwa “ Populasi adalah himpunan individu atau obyek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas ”. Maksud dari

himpunan individu atau obyek yang terbatas adalah himpunan individu atau obyek yang dapat diketahui atau diukur dengan jelas jumlah maupun batasnya. Sedangkan maksud himpunan individu atau obyek yang tidak terbatas merupakan himpunan individu atau obyek yang sulit diketahui jumlahnya walaupun batas wilayahnya diketahui. Hampir senada dengan pengertian diatas, Sugiyono (2012, hlm. 61) berpendapat bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah

- a. Populasi wilayah meliputi keseluruhan lahan budidaya bawang merah yang ada di Desa Sidamulya. Pada tahun 2014 luas lahan sekitar 8 ha. Jadi populasi wilayah dalam penelitian ini adalah keseluruhan lahan budidaya bawang merah di Desa Sidamulya
- b. Populasi manusia meliputi Petani bawang merah di Desa Sidamulya yang berjumlah 22 orang.

2. Sampel

Memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi disebut sampel (Nasution, 2009, hlm. 86)..

- a. Sampel wilayah pada penelitian ini adalah keseluruhan lahan budidaya bawang merah yang ada di Desa Sidamulya yang pada tahun 2014 luas lahan sekitar 8 ha
- b. Sampel manusiannya adalah keseluruhan petani bawang merah di Desa Sidamulya yang berjumlah 22 orang dengan menggunakan jenis sampel jenuh.

E. Variabel Penelitian

Keberadaan variabel penelitian tentunya sangat penting karena menjadi bagian hal yang utama dalam suatu penelitian. Menurut Arikunto (2006, hlm. 118), “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Hampir senada dengan Sugiyono (2012, hlm. 2) bahwa “ Pada dasarnya variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal

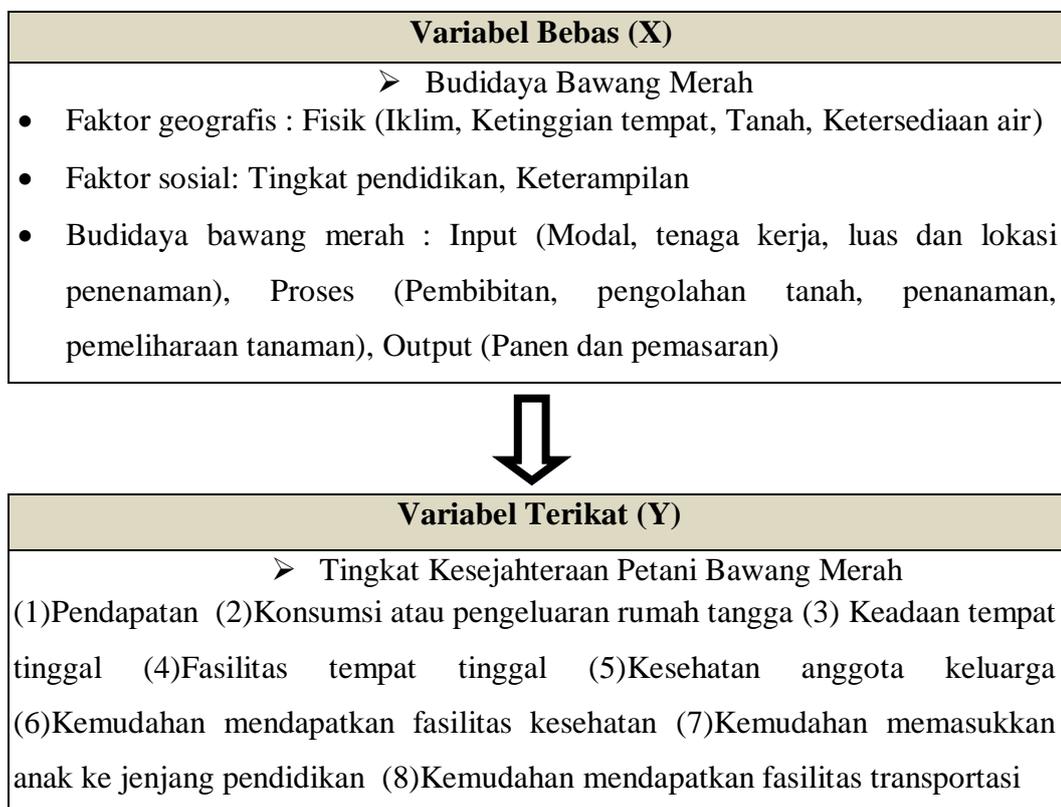
Andri Endianto, 2015

Hubungan budidaya bawang merah dengan tingkat kesejahteraan petani di desa sidamulya kecamatan jalaksana kabupaten kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi variabel adalah objek yang akan diuji oleh peneliti dalam upayanya menemukan jawaban dari rumusan masalah. Variabel dalam penelitian ini bisa dilihat di Tabel 3.1

Tabel 3.1
Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat



F. Instrument Penelitian

Instrument adalah alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang nantinya akan dianalisis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen dalam bentuk angket dan observasi yang ditujukan kepada petani budidaya bawang merah di Desa Sidamulya Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. Tujuan menggunakan instrumen angket adalah untuk memudahkan dalam pengkodean dan menghemat waktu bagi peneliti. Sementara instrument observasi digunakan untuk mempermudah mendapatkan data fisik budidaya bawang merah. Jenis instrumen penelitian yang berupa lembar observasi dan angket dapat dilihat pada Lampiran 1 dan 2. Sementara kisi-kisi instrument dapat dilihat pada Tabel 3.2

Andri Endianto, 2015

Hubungan budidaya bawang merah dengan tingkat kesejahteraan petani di desa sidamulya kecamatan jalaksana kabupaten kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Andri Endianto, 2015

Hubungan budidaya bawang merah dengan tingkat kesejahteraan petani di desa sidamulya kecamatan jalaksana kabupaten kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Responden	Jenis instrumen	No.Item
Variabel Bebas budidaya bawang merah (input, proses, output)	Iklim, ketinggian, tanah, ketersediaan air	Iklim : curah hujan, suhu,	Petani Bawang Merah	Observasi	1 - 26
		Tanah : kemiringan lereng, pH, batuan permukaan, jenis erosi, tekstur			
		Agroklimat : kisaran ketinggian, intensitas matahari, suhu ideal, curah hujan			
	Input : Modal, tenaga kerja, tingkat pendidikan dan keterampilan	Luas dan jenis lahan, jumlah, status lahan, tenaga kerja dan bibit Asal, keikutsertaan, keterampilan, dan pendidikan			
Proses : Pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan	sistem pengolahan tanah, jarak tanam, pemeliharaan				
Output : Panen dan pemasaran	Jumlah, intensitas panen, tujuan penjual, dan pendapatan panen				
Variabel terikat (tingkat kesejahteraan petani bawang merah)	Pendapatan	Pendapatan/bulan	Petani Bawang Merah	Angket	27 – 29
		Pekerjaan sampingan			
		Pdapatan sampingan			
	Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga	Pengeluaran/bulan			30 - 32
		intensitas makan			
		menu makan			
	Keadaan tempat tinggal	Lusa bangunan			33 - 36
		status kepemilikan			
Kondis bangunan dan jarak					

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Responden	Jenis instrumen	No.Item
	Fasilitas tempat tinggal	Sumber air fasilitas rumah dan kelengkapan			37 - 39
Variabel terikat	Kesehatan anggota keluarga	Tempat berobat	Petani Bawang Merah	Angket	40 -41
		Penyakit yang diderita			
	Kemudahan mendapatkan fasilitas kesehatan	Jenis pelayanan, pembelian obat			42- 43
		Kemudahan mendapatkan fasilitas			
Kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan	Jumlah anak yang sekolah	44- 47			
	pendidikan tertinggia anak				
Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi	Kepemilikan transportasi dan kemudahannya	48 - 49			

1. Alat Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data diperlukan teknik dalam pengumpulannya. Setiap data yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan teknik pengumpulannya. Data yang diperlukan untuk penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Observasi

Menurut Tika (2005, hlm. 44), bahwa “Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala dan fenomena yang ada pada objek penelitian”. Jadi bisa dikatakan observasi adalah pengamatan lapangan. Pada penelitian ini hal-hal yang akan di observasi berupa keadaan fisik Desa Sidamulya seperti iklim, tanah dan air. Observasi digunakan untuk memperoleh data primer

b. Wawancara

Menurut Nasution (2009, hlm. 113) bahwa “Wawancara atau interviu adalah suatu bentuk komunikasi verbal”. Wawancara adalah metode tanya jawab antara peneliti dengan responden. Wawancara bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Dalam penelitian ini digunakan wawancara langsung ke pihak-pihak yang terkait dengan usaha budidaya bawang merah, seperti ketua kelompok tani, dan aparat desa. Wawancara digunakan untuk memperoleh data sekunder, yaitu sebagai penguat dalam penelitian ini.

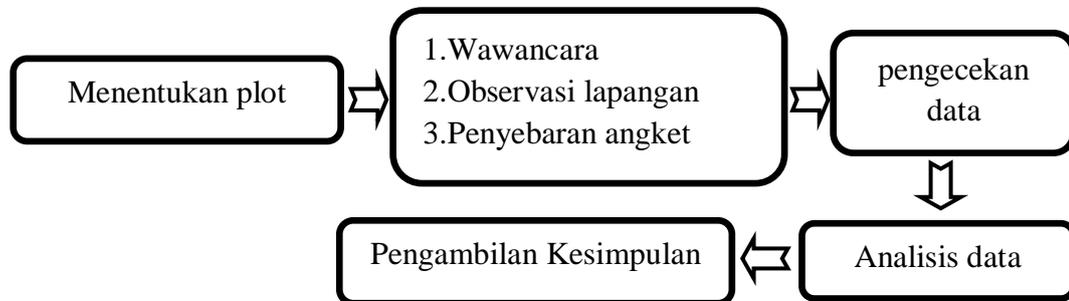
c. Angket/Kuisisioner

Menurut Nasution (2009, hlm. 128) bahwa “Angket atau kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dibawah pengawasan peneliti”. Pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Penyebaran angket dilakukan untuk memperoleh data berupa usahabudidaya bawang merah yang meliputi; input-proses-output dan tingkat kesejahteraan petani bawang merah. Penggunaan angket/kuisisioner bertujuan untuk mendapatkan data primer yang sangat penting karena termasuk hal pokok dalam penelitian

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi bertujuan untuk melengkapi hasil penelitian dengan mencari informasi berupa dokumen-dokumen terdahulu, arsip-arsip, lampiran-

lampiran yang ada di dinas atau pengelola. Penggumpulan data ini sebagai sumber data sekunder berupa jumlah penduduk atau petani, cara pembudidayaan tanaman bawang merah dan lainnya. Menyajikan pula dalam bentuk foto kegiatan selama dilapangan



Bagan 3.2 : Langkah- langkah Pengambilan Data

2. Alat dan Bahan Penunjang Pengambilan Data

Adapun alat yang digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. GPS, digunakan untuk menentukan posisi pembudidayaan bawang merah dalam persebarannya
- b. Computer, memasukan data-data yang sudah didapat dilapangan dan luar lapangan
- c. Kamera, sebagai alat dokumentasi penelitian dan memperkuat data yang diperoleh

Bahan penelitian yang digunakan adalah:

- a. Peta RBI, sebagai dasar pembuatan peta administrasi dan penggunaan lahan
- b. Peta Citra SRTM5814, sebagai dasar pembuatan peta kontur
- c. Peta Tata Ruang Wilayah

G. Prosuder Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan cara-cara yang ilmiah dan langkah-langkah yang masuk akal, atau tidak bersifat mistis. Penelitian biasanya berawal dari sebuah masalah yang menarik untuk dikaji. Masalah adalah dimana suatu

kedaaan yang tidak sesuai dengan kenyataannya atau adanya kesenjangan antara yang seharusnya dengan kenyataan yang terdapat dilapangan.

Perlu pemahaman yang baik untuk mendukung penelitian karena penelitian bukan hal yang mudah dilakukan. Perlu adanya konsep dan teori yang relevan untuk mendukung suatu penelitian. Selainnya itu seorang peneliti harus bisa menuangkan pemikirannya dalam bentuk tulisan atau kerangka pemikiran agar alur penelitian jelas. Proses mencari data juga sangat penting karena itu yang akan menjadi jawaban dari masalah yang diteliti. Pencarian data menggunakan instrument.. Untuk menggambarkan rangkaian penelitian dibuatlah prosedur penelitian. Prosedur penelitian adalah langkah-langkah kegiatan dalam penelitian yang dilakukan secara sistematis atau berurutan untuk memperoleh tujuan penelitian. Oleh karena itu, dibuatlah prosedur penelitian dalam bentuk bagan yang dapat dilihat di Bagan 3.3. berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data

a. *Editing*

memeriksa kembali data-data yang sudah diperoleh. Langkah ini dilakukan karena tidak semua responden memiliki karakter yang sama satu sama lainnya.

b. *Coding*

Digunakan pada jawaban pertanyaan tertutup. Maka pertanyaan yang sudah dijawab diberi kode berupa hurup atau angka. Hal ini dilakukan untuk mempermudah saat dilakukan analisis.

c. *Entry*

Data yang sudah diberi kode kemudian dimasukan kekolom-kolom di *Ms.Exel 2007*.

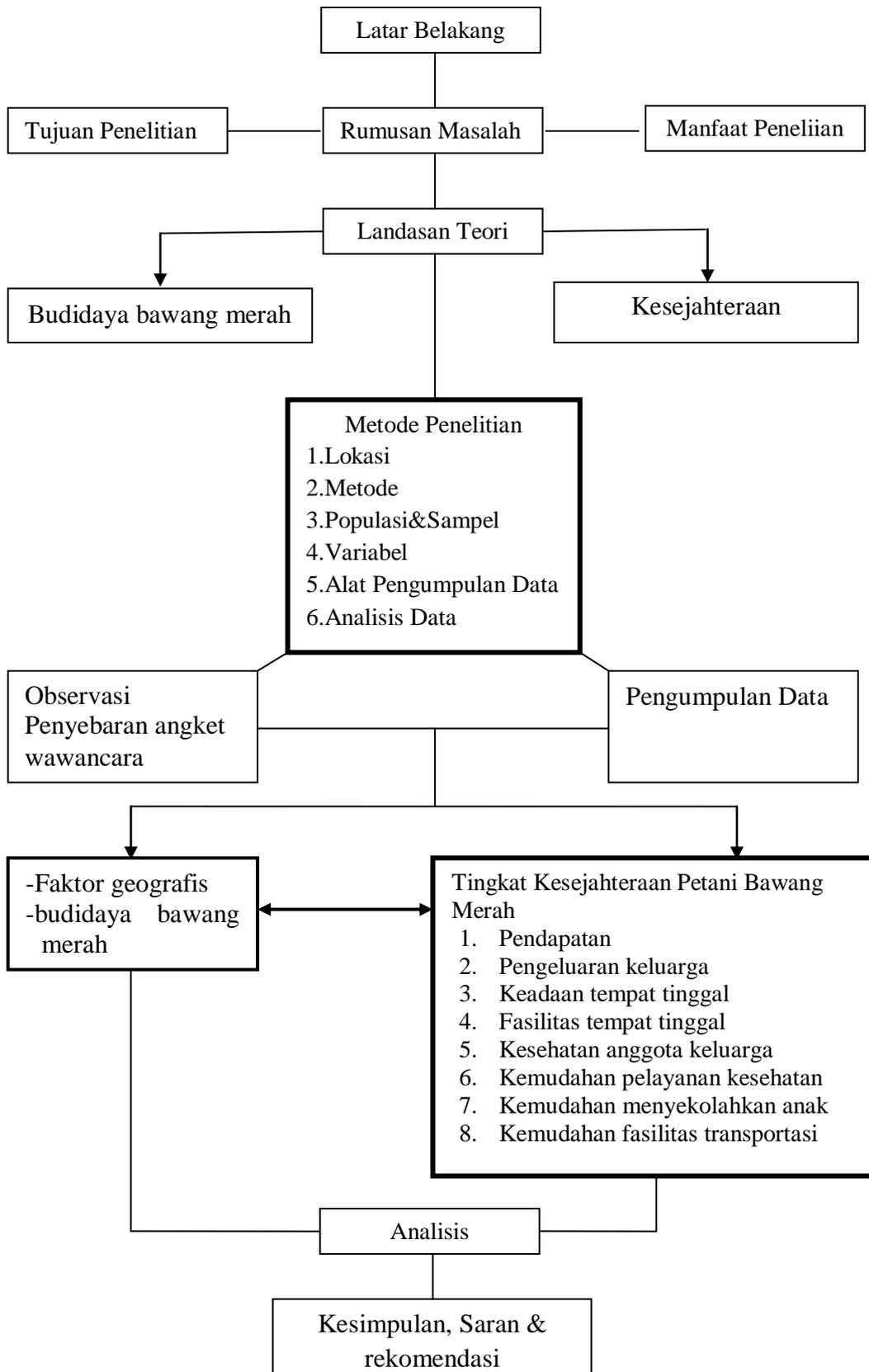
d. *Tabulasi*

Di tahap tabulasi peneliti memasukan data-data yang sebelumnya sudah diolah di *Ms.Exel 2007* kedalam bentuk tabel. Sehingga data dapat ditampilkan sesuai kategorinya tertentu.

e. Analisis menggunakan SPSS

Data yang sudah berbentuk skor kemudian dimasukan ke kolom-kolom yang ada di SPSS kemudian diambil kesimpulan menggunakan Analisis Korelasi

Regresi Linear Berganda. Selanjutnya di interpretasi sesuai koefisien korelasi yang sudah ada.



Andri Endianto, 2015

Hubungan budidaya bawang merah dengan tingkat kesejahteraan petani di desa sidamulya kecamatan jalaksana kabupaten kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.3 Prosedur Penelitian

H. Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, maka selanjutnya data diolah sebagai langkah untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun analisis yang dilakukan dalam pengelolaan data ini adalah :

1. Analisis Persentase

Analisis data dilakukan untuk mengolah data yang sudah diperoleh dari lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data presentase. Presentase merupakan teknik statistik sederhana untuk melihat seberapa banyak kecenderungan responden memilih. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = persentase
 f = frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih responden
 n = jumlah seluruh responden
 100% = bilangan konstanta

Setelah data lapangan diperoleh, dilakukan penghitungan dengan teknik presentase. Kriteria persentase yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil temuan dapat dilihat pada Tabel 3.3:

Tabel 3.3
Kriteria Persentase

Persentase	Keterangan
0%	Tidak seorang pun
1% - 24 %	Sebagian kecil
25 – 49%	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51% - 74%	Sebagian besar
75% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Sumber : Santoso (dalam Nurul, 2011, hlm. 41)

Andri Endianto, 2015

Hubungan budidaya bawang merah dengan tingkat kesejahteraan petani di desa sidamulya kecamatan jalaksana kabupaten kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data yang sudah diolah dimasukan ke tabel kekmudian dideskripsikan sesuai hasil yang didapat dari lapanga.

2. Teknik Pengharkatan (*scoring*)

Teknik pengharkatan/*scoring* digunakan untuk memberikan nilai kepada masing-masing indikator. Pemberian skor dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar nilai setiap responden. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik. Indikator keluarga sejahtera menurut BPS dapat dilihat pada Tabel 3.5:

Kriteria untuk masing-masing klasifikasi sebagai berikut:

- Tingkat kesejahteraan tinggi : nilai skor 20-24
- Tingkat kesejahteraan sedang : nilai skor 14-19
- Tingkat kesejahteraan rendah : nilai skor 8-13

Tabel 3.4 Indikator Keluarga Sejahtera
Badan Pusat Statistik tahun 2005

No.	Indikator	Kriteria	Skor
1	Pendapatan	Tinggi (>Rp.10 juta)	3
		Sedang (Rp5 juta- Rp10 juta)	2
		Rendah (<Rp.5 juta)	1
2	Konsumsi/pengeluaran rumah tangga	Tinggi (>Rp.5 juta)	3
		Sedang (Rp.1 juta-Rp.5 juta)	2
		Rendah (<Rp.1 juta)	1
3	Keadaan tempat tinggal	Permanen	3
		Semi permanen	2
		Tidak permanen	1
4	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	3
		Cukup	2
		Kurang	1
5	Kesehatan anggota keluarga	Bagus	3
		Cukup	2
		Kurang	1
6	Kemudahan mendapatkan fasilitas kesehatan	Mudah	3
		Cukup	2
		Sulit	1
7	Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan	Mudah	3
		Cukup	2
		Sulit	1
8	Kemudahan mendapatkan fasilitas	Mudah	3
		Cukup	2

Andri Endianto, 2015

Hubungan budidaya bawang merah dengan tingkat kesejahteraan petani di desa sidamulya kecamatan jalaksana kabupaten kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	transportasi	Sulit	1
--	--------------	-------	---

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2005.

3. Analisis Korelasi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 231) “Analisis korelasi ganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen”.

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan) (X)

X_1 dan X_2 = Variabel independen (Y)

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

Uji hipotesis

H_0 : tidak ada hubungan antara Budidaya Bawang Merah dengan Tingkat Kesejahteraan Petani Bawang Merah

H_a : ada hubungan antara Budidaya Bawang Merah dengan Tingkat Kesejahteraan Petani Bawang Merah

Sementara untuk memudahkan memasukan rumus di atas di bantu dengan menggunakan analisis SPSS pada komputer. Kemudian memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan, besar atau kecil dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada Tabel 3.4:

Tabel 3.5

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 231),
(Modifikasi dari Endianto. A, 2015)

Andri Endianto, 2015

Hubungan budidaya bawang merah dengan tingkat kesejahteraan petani di desa sidamulya kecamatan jalaksana kabupaten kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Andri Endianto, 2015

Hubungan budidaya bawang merah dengan tingkat kesejahteraan petani di desa sidamulya kecamatan jalaksana kabupaten kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu